

## **Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dusun Laspada “BIMBLEBEE: Belajar, Bermain, Berkembang bersama-sama”**

**Rika Rahmawati<sup>1</sup>, Nadia Khoerunnisa<sup>2</sup>, Muhammad Ghaziatul Azzam<sup>3</sup>, Muhammad Luthfi Ikmal Mahbubi Munawar<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rikarahmawati@uinsgd.ac.id](mailto:rikarahmawati@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nadiakhoerunnisa34@gmail.com](mailto:nadiakhoerunnisa34@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mghaziatulazzam@gmail.com](mailto:mghaziatulazzam@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [lutfilutfimuhammad@gmail.com](mailto:lutfilutfimuhammad@gmail.com)

### **Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan ditempatkan di desa yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan tersebut, tentunya akan dilakukan observasi terlebih dahulu untuk membuat beberapa program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hasil dari observasi yang kami lakukan di dusun Laspada, Desa Pulosari menunjukkan adanya krisis di bidang pendidikan. Hal tersebut menggiring kami untuk mengadakan sebuah program belajar untuk anak usia dini yang dinamakan Bimblebee dengan tujuan dapat memberikan pengajaran kepada anak usia dini sekaligus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Dengan demikian, kami menggunakan metode *fun learning* untuk memfasilitasi anak usia dini dengan menekankan pendidikan karakter di dalamnya. Dari pengadaan program tersebut, dapat kita amati bahwa pembelajaran tersebut sangat diminati anak-anak sekitar dan membuat orang tua semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Harapan untuk kedepannya semoga dapat melanjutkan kegiatan ini dan lebih mempertimbangkan aspek pembentukan karakter anak usia dini.

**Kata Kunci:** KKN, pendidikan karakter, pengabdian masyarakat

### **Abstract**

*Real Work Lectures are community service activities carried out by students and placed in designated villages. In this activity, of course observations will be made first to create several programs tailored to the needs of the community. The results of observations we carried out in Laspada hamlet, Pulosari Village showed that there was a crisis in the education sector. This led us to hold a learning program for early childhood called Bimblebee with the aim of providing teaching to early childhood as well as increasing public awareness of the importance of education. Thus, we use the fun learning method to facilitate early childhood by emphasizing character education in*

*them. From the provision of this program, we can observe that this learning is very popular with local children and makes parents more aware of the importance of education. The hope is that in the future we can continue this activity and take more into consideration aspects of early childhood character formation.*

**Keywords:** KKN, character education, community service

## A. PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa kehidupan seorang manusia sejak dalam kandungan sampai lahir ke dunia akan melewati beberapa fase pertumbuhan dan perkembangan. Setiap fase tersebut memiliki tugas, fungsi, dan perannya masing-masing. Anak usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan fase awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang menjadi dasar dalam kehidupan selanjutnya. Salah satu ciri masa usia dini adalah *golden age* atau usia emas. Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa *trozt alter* atau masa membangkang (Suharti, 2013). Para ahli pendidikan menyepakati argumen “periode keemasan hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia.” Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini (Wartini dkk, 2014). Selain itu, masa kanak-kanak sangat tergantung pada orang dewasa, terutama pada masa awal kanak-kanak yaitu masa bayi. Begitu juga perkembangan moral anak berjalan seiring dengan perkembangan intelektual, emosional, bahasa dan sosial.

Menurut undang-undang No. 20 Pasal 1 Butir 14 tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 9 ayat 1 menegaskan setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat bakatnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh.

Berdasarkan undang-undang di atas maka pendidikan karakter sangatlah penting, pendidikan karakter tersebut memang seharusnya sudah ditanamkan sejak anak usia dini sehingga mereka sangat tepat jika dijadikan komunitas awal pembentukan karakter karena anak-anak tersebut ada dalam periode usia emas (*golden age*). Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak anak usia dini karena periode tersebut terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan bagi anak usia dini memberikan upaya

untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada karakter, perkembangan fisik, kecerdasan, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan lain sebagainya.

Dengan demikian fase anak usia dini menjadi fase yang sangat potensial untuk dikembangkan disertai dengan metode-metode yang tepat dan selaras dengan tujuan yang akan dicapai. Berbagai penelitian dan temuan telah menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini adalah hal yang harus diperhatikan, tujuan dari adanya pengembangan pendidikan karakter di dusun Laspada oleh mahasiswa KKN ini adalah untuk memaksimalkan potensi belajar, menanamkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, juga menjadi batu loncatan untuk meningkatkan kesadaran para orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang akan menjadi penerus generasi di dusun Laspada.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Program ini tentunya berdiri secara bertahap. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, tentunya kami melewati beberapa tahapan terlebih dahulu agar pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan sistematis dan maksimal demi memberikan dampak yang positif dalam setiap kegiatannya. Ada empat tahapan yang kami lakukan, diantaranya: Siklus 1-Refleksi Sosial (observasi dan assesmen), Siklus 2-Perencanaan Program, Siklus 3-Pelaksanaan Program KKN, Siklus 4-Evaluasi Program. Diawali dengan observasi lapangan dan assesmen ke daerah yang menjadi tempat pengabdian selama 40 hari, didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan pada proses perkenalan dan perizinan dengan pihak setempat. Selanjutnya, peserta KKN melakukan observasi lapangan sekaligus assesmen untuk mengetahui urgensi apa yang dibutuhkan di Dusun Laspada, Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Observasi lapangan dan assesmen dilakukan selama 10 hari.

Dari kegiatan observasi dan assesmen ini kami berdiskusi lalu mendapatkan beberapa permasalahan yang cukup penting untuk diperhatikan diantaranya: (1) Minimnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, (2) Kurangnya fasilitas pendidikan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, (3) Para tani belum mendapatkan fasilitas subsidi pupuk tani dari pemerintah.

Ketiga permasalahan itu disepakati menjadi tiga program utama dalam pengabdian kelompok KKN ini. Program pertama mengenai kebersihan lingkungan menjadi program utama karena berangkat dari kondisi kebersihan lingkungan di Dusun Laspada, masih banyak sampah yang berserakan dan tidak tersedia Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang membuat sampah-sampah disana dibuang ke hutan pinus. Program kedua mengenai pendidikan, kami menemukan fakta bahwa dusun Laspada memiliki tingkat kelahiran yang tinggi sehingga lingkungan tersebut di dominasi oleh anak-anak, akan tetapi fasilitas sarana pendidikan di dusun Laspada

masih sangat terbatas, sehingga masih banyak anak-anak yang tidak mengikuti ranah pendidikan formal (TK, SD, SMP, dan SMA). Program ketiga, jika dilihat dari mata pencaharian masyarakat dusun Laspada itu di dominasi oleh tani, namun karena berbagai kendala yang ada, para tani di dusun Laspada tidak mendapatkan subsidi untuk pupuk tani.

Disamping ketiga permasalahan di atas, ada juga beberapa program pendukung yang diimplementasikan seperti pawai obor, mengajar di madrasah, senam dan pengajian rutin, jumat bersih, mengajar di sekolah dasar, berpartisipasi dalam memperingati HUT RI di tanggal 17 Agustus 2023.

Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan di Dusun Laspada, Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung selama 40 hari dari tanggal 11 Juli hingga 19 Agustus 2023. Pengabdian ini berupaya untuk memberikan pemberdayaan masyarakat guna memaksimalkan potensi dan mengembangkan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesadaran akan sampah, meningkatkan kesadaran pendidikan dan memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini, memaksimalkan potensi para tani agar bisa lebih berkembang dalam berwirausaha,

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami ditempatkan di Desa Pulosari, yang di dalamnya terdapat 17 RW. Selama disana kami difasilitasi tempat tinggal di salah satu rumah warga yang menjadi posko KKN kami selama 40 hari tepatnya di RW 08 Dusun Laspada.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### Siklus 1: Refleksi Sosial

**Gambar 1.** Observasi dan diskusi mengenai keadaan dusun Laspada bersama Ketua RW 08



Kegiatan refleksi sosial merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan KKN Kolaboratif 2023. Tahapan ini terdiri dari identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat, pengenalan dan penyesuaian dengan masyarakat setempat. Kegiatan refleksi sosial kami mulai dengan bertemu bapak ketua RW 08, bapak Ade

Rusman di kediaman beliau. Pertemuan pertama ini sebagai perkenalan juga memberikan penjelasan tujuan dari kedatangan kami adalah untuk membantu memberdayakan masyarakat sekitar. Dalam pertemuan ini, kami bersama Pak Ade Rusman juga sedikit membahas tentang kondisi dusun Laspada saat itu. Selanjutnya, kami meminta izin untuk melaksanakan rempug warga agar bisa mendengar lebih lanjut keluhan-keluhan dan kendala dari masyarakat lebih luas lagi. Kami dan Pak Ade Rusman sepakat untuk mengundang seluruh masyarakat RW 08 Dusun Laspada untuk kelanjutan tahap refleksi sosial ini. Setelah pertemuan bersama Pak Ade Rusman, kami berdiskusi untuk menyiapkan konsep ketika Rempug Warga.

**Gambar 2.** Rempug Warga RW 08 Dusun Laspada



Masih dalam tahapan refleksi sosial, setelah berdiskusi bersama bapak RW 08 kami menyepakati untuk mengadakan Rempug Warga. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 75% perwakilan masyarakat RW 08 Dusun Laspada secara *offline* yang bertempat di Masjid Dusun Laspada pada hari Jumat 14 Juli 2023. Dalam Rempug warga, kami melakukan perkenalan juga meminta izin untuk bersama-sama memberdayakan dusun Laspada selama 40 hari ke depan, selain itu kami juga memfasilitasi setiap warga untuk memberikan gambaran dusun Laspada ini juga masyarakat dipersilakan untuk menyampaikan keresahan atau kendala yang terjadi. Hal ini tentunya menjadi dasar awal kami dalam membangun program-program yang tepat menyesuaikan dengan kebutuhan di dusun Laspada. Hasil dari Rempug Warga ini diantaranya: permintaan warga terhadap mahasiswa KKN untuk bisa mengadakan pawai obor dalam rangka memperingati 1 Muharram, lalu adanya keresahan dalam kurangnya kebersamaan antar pemuda atau masyarakat dusun Laspada, keinginan warga untuk kami agar bisa berpartisipasi dalam memeriahkan HUT RI 17 Agustus 2023, juga keresahan utama yaitu mengenai sampah, fasilitas pendidikan, dan tani.

## Siklus 2: Perencanaan Program

Tahapan observasi di siklus 1 sudah selesai dilakukan. Kami mendapatkan banyak informasi terkait kondisi lapangan dusun Laspada bersama dengan beberapa permasalahan yang paling utama, yaitu: (1) Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan, (2) Kurangnya fasilitas pendidikan dan kesadaran para orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini, (3) Para tani yang belum mendapatkan fasilitas subsidi pupuk dari pemerintah. Ketiga permasalahan tersebut hasil dari diskusi yang kami lakukan, kami menyimpulkan bahwa ketiga hal tersebut yang paling penting untuk diperhatikan. Selain itu, kami juga melihat kemampuan dari kami sebagai mahasiswa KKN, nampaknya ketiga hal tersebut bisa kami bantu dan kami maksimalkan melalui program yang akan kami susun.

Selanjutnya, program-program yang kami susun untuk menanggulangi permasalahan tersebut yakni (1) D'best KKN Pulosari, mengenai penanggulangan sampah dan pembuatan TPA, (2) BIMBLEBEE, sarana belajar yang menekankan pendidikan karakter bagi anak usia dini, (3) Pertanian, melakukan sosialisasi mengenai kartu tani dan membantu dalam tahapan pembuatannya.

## Siklus 3: Pelaksanaan Program KKN

Pelaksanaan setiap program dilakukan dengan membentuk masing-masing penanggung jawab program beserta timnya. Tim pelaksana juga membuat *timeline* kegiatan, pelaksana kegiatan, dan sasaran capaian dari program tersebut. Dalam ranah pendidikan, kami membuat 2 sub program di dalamnya. Pertama, program bimblebee yang dilaksanakan di posko KKN dengan target anak-anak usia dini di dusun Laspada. Kedua, kegiatan mengajar di SDN 1 Riunggunung setiap hari Sabtu.

**Gambar 4.** Kegiatan Bimblebee di posko KKN



Pelaksanaan program Bimblebee ini dilakukan 3 kali dalam seminggu, yakni di hari Senin, Rabu dan Jumat pada pukul 13.00 WIB. Pelaksanaan bimblebee ini dilakukan di posko KKN Kolaboratif dengan tenaga pengajar sebanyak 4 orang. Kami juga

menyiapkan materi untuk pertemuan-pertemuan tersebut yang disesuaikan dengan kondisi anak disana. Ada beberapa materi yang disiapkan untuk anak pra-sekolah dan ada beberapa materi yang disiapkan untuk anak yang sudah memasuki bangku sekolah.

Dalam bidang pendidikan ini, khususnya bimblebee ketika proses pembelajarannya kami menekankan pada pendidikan karakter terhadap anak-anak. Seperti penggunaan kata maaf, tolong, dan terima kasih, belajar untuk menyimpan kembali setiap barang yang sudah dipakai ke tempatnya, belajar untuk tidak mengganggu temannya ketika sedang proses pembelajaran dimulai, dan lain sebagainya. Materi yang diberikan pada anak-anak yang mengikuti kegiatan Bimblebee menyesuaikan dengan usia mereka, diantaranya:

1. Usia 1-3 tahun: motorik halus dan motorik kasar, belajar mengenal benda-benda di sekitar, belajar kosa kata baru lewat lagu-lagu yang dinyanyikan saat mulai dan selesai belajar, belajar disiplin dan sopan santun dalam meminta sesuatu (3 *magic words*: maaf, tolong, dan terima kasih).
2. Usia 3-5 tahun: motorik halus dan motorik kasar, mengenali huruf-huruf dan angka, belajar membaca, belajar urutan berhitung, belajar berbagi dengan orang lain (meminjamkan barang miliknya), belajar disiplin dan sopan santun dalam meminta sesuatu (3 *magic words*: maaf, tolong, dan terima kasih).
3. Usia 5-6 tahun: belajar membaca, menulis dan berhitung, belajar menggunakan alat-alat sesuai dengan fungsinya seperti gunting untuk menggunting, pensil untuk menulis, dan lain sebagainya, belajar disiplin dan sopan santun dalam meminta sesuatu (3 *magic words*: maaf, tolong, dan terima kasih).
4. Usia 6 tahun ke atas: menyesuaikan dengan pembelajaran di sekolahnya, diperbolehkan membawa tugas sekolahnya lalu dibantu oleh tim pendidikan.

**Gambar 5.** Kegiatan Bimblebee di posko KKN

Kegiatan bimblebee ini dilaksanakan di hari Senin, Rabu, dan Jumat setiap pukul 13.00 – 14.30 WIB di posko KKN. Biasanya dalam setiap pertemuan dihadiri oleh sekitar 15 sampai 25 anak-anak.

Dalam program pendidikan, kami tidak hanya melaksanakan program belajar Bimblebee. Setiap hari Sabtu, tim pendidikan beserta anggota kelompok KKN lainnya mengajar di SDN 1 Riunggunung dari kelas 1 sampai kelas 6. Masing-masing kelas dipegang oleh 2 sampai 3 orang mahasiswa KKN.

**Gambar 6.** Mengajar di SDN 1 Riunggunung

Kegiatan mengajar di SDN 1 Riunggunung ini bertemakan *fun learning* atau belajar yang menyenangkan. Secara umum, kami melakukan metode pengajaran dengan lagu, cerita, gambar, atau metode pemberian *reward* ketika para siswa berhasil mengerjakan soal-soal yang kami berikan. Kegiatan mengajar ini berangkat

dari permintaan langsung oleh kepala sekolah SDN 1 Riunggunung kepada mahasiswa KKN Kolaboratif untuk mengisi waktu pembelajaran di hari Sabtu.

#### **Siklus 4: Evaluasi Program**

Siklus terakhir dalam pengabdian KKN ini adalah evaluasi program. Evaluasi kegiatan sebenarnya selalu dilakukan setiap hari setelah selesai berkegiatan dengan metode diskusi bersama. Kegiatan evaluasi ini dilakukan guna melihat keberhasilan dan juga kekurangan yang masih bisa diperbaiki dari setiap programnya.

Evaluasi program Bimblebee ini dilihat langsung dari kemampuan setiap anak ketika hari pertama mengikuti kegiatan Bimblebee dengan hari terakhir, adanya perkembangan yang cukup baik di dalamnya. Anak-anak juga menerapkan hal tersebut di kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk kegiatan mengajar, kami mendapatkan beberapa fenomena di SDN 1 Riunggunung, yang pada akhirnya kami komunikasikan kepada pihak sekolah untuk menjadi referensi metode belajar kedepannya.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari observasi dan pelaksanaan program yang kami dapatkan dalam ranah pendidikan, diantaranya:

1. Minimnya fasilitas pendidikan.
2. Sulitnya akses menuju sekolah seperti SD, SMP, dan SMA.
3. Minimnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan sejak usia dini.
4. Kurangnya informasi yang diterima mengenai kemajuan dan teknologi yang bisa digunakan dalam ranah pendidikan saat ini.
5. Semangat belajar anak-anak usia dini yang sangat bagus.

Dalam kegiatan pengabdian ini, kami melakukan salah satu program kerja di bidang pendidikan dengan cara membuka fasilitas belajar untuk seluruh anak-anak di dusun Laspada yang di dominasi oleh anak usia dini (0-6 tahun). Media pembelajaran yang kami gunakan adalah kertas gambar, pensil warna, pulpen, dan spidol warna. Kegiatan belajar dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat pada pukul 13.00 – 14.30 WIB. Dari media pembelajaran yang di gunakan, dapat terlihat ada beberapa anak yang kemampuannya sudah sesuai dengan usia perkembangannya dan ada juga yang belum. Hal demikian menjadi tantangan tersendiri bagi tim pendidikan untuk bisa meningkatkan intensitas pembelajaran.

Hasil yang kami dapatkan dari proses belajar selama kurang lebih 3 minggu yaitu adanya peningkatan yang kami tangkap melalui observasi alamiah, seperti anak-anak usia 1 sampai 3 tahun mulai mengingat kosa kata baru dari lagu-lagu yang dinyanyikan bersama, menggunakan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih) dalam kehidupan sehari-hari. Lalu anak usia 3 sampai 5 tahun mulai mengenal angka dan huruf, mulai bisa membaca, dan juga menggunakan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih) dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk anak usia 5 tahun dan seterusnya memiliki semangat belajar yang lebih tinggi disertai dengan rasa penasaran yang

tinggi terhadap hal-hal baru. Keadaan tersebut tentu sesuatu yang baik karena bisa memberikan stimulasi kepada mereka untuk terus belajar.

## **E. PENUTUP**

Pengabdian masyarakat saat ini yang berfokus pada beberapa program utama telah selesai dilaksanakan. Secara umum, setiap permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan adanya pembaruan dari sebelumnya. Untuk program yang pertama, kebersihan dan tidak adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) ini dapat terselesaikan dengan pembiasaan Juma't Bersih setiap satu minggu sekali yang dilakukan di pagi hari, ini cukup mengurangi sampah-sampah dan menimbulkan semangat bagi masyarakat yang lain untuk terlibat dalam kegiatan pembersihan sampah setiap harinya, dan juga kami membangun TPA agar masyarakat tidak membuang sampah ke hutan pinus. Untuk program kedua yaitu pendidikan, fasilitas yang kami berikan cukup menjadi perhatian para warga disana terutama orang tua yang memiliki anak usia dini, mereka sangat antusias mengantarkan anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar bersama di posko KKN. Selain anak-anak yang berkembang dengan baik, para orang tua disana pun mulai tersadarkan akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Untuk program yang ketiga, subsidi tani, hal ini dilakukan dengan kami mengadakan sosialisasi yang langsung bersama dengan pihak yang *expert* di bidangnya, sehingga masyarakat terutama yang memiliki mata pencaharian sebagai tani, paham akan alur pembuatan kartu tani dan kegunaannya.

Saran khususnya dari bidang pendidikan, diharapkan bahwa program ini bisa dilanjutkan untuk KKN selanjutnya dan menggunakan metode yang lebih matang lagi sehingga bisa memberikan dampak yang lebih baik dari sebelumnya.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini dan penulisan artikel ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT. dengan Rahmat dan karunia-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan kegiatan beserta laporan artikel KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kolaboratif yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kali jaga Yogyakarta.
2. Kepada Ibu Rika Rahmawati, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing lapangan kami yang sudah membimbing kami sampai akhir.
3. Kepada Kepala Desa Pulosari, bapak Agus Rusman beserta jajarannya yang sudah menerima kami dan mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat.

4. Kepada Bu Eros, Pak Rudi, dan Bu Ayi yang senantiasa menerima kami dengan sangat baik, membantu kami jika ada kesulitan, dan selalu melindungi kami dengan segala bentuk perhatian yang kalian berikan.
5. Kepada Karang Taruna RW 08 Dusun Laspada yang telah mengajarkan kami banyak hal baru, menerima kami dengan sangat baik, dan memberikan kepercayaan kepada kami untuk menjadi bagian dari kepanitiaan HUT RI 2023.
6. Kepada seluruh anggota kelompok 405 Las Vegas, semoga kita bertemu dilain waktu dengan keadaan sehat walafiat, terima kasih atas segala kenangan yang diberikan, see you on top!

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Zaini, Ahmad. "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (2019): 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>.
- Sriwahyuni, Eci, Nova Asvio, and Nofialdi Nofialdi. "Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2017): 44. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>.
- Fauziddin, Mohammad. "Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>.
- Retnawati, Heri. "Perbandingan Estimasi Kemampuan Laten Antara Metode Maksimum Likelihood Dan Metode Bayes." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 2 (2015): 145–55. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5575>.
- Atabik, Ahmad, and Ahmad Burhanuddin. "Prinsip Dan Metode Pendidikan Pada Anak Usia Dini." *Thufula* 3, no. 2 (2008): 16–78.